

Studi Teologis Providensia Allah pada Gereja Masa Kini

Lilis Kurniawati¹, Dina Kristiani²

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Surakarta

Correspondence: liliskurniawati1203@gmail.com

Abstract: *In this scientific paper, the author describes the current theological study of God's providence. Often people have an inaccurate understanding of God's providence. With the development of the times, problems have also developed that are increasingly complicated and complex, and in them, the issues that exist with God's church (His people) are inseparable. The almighty and loving God works by using various means He has ordained to maintain and regulate what He has created, specifically for His redeemed people (His church). God reveals His providence to people by showing His unceasing works. God reveals Himself by showing His inclusion accompanying His church, so it remains. The church is a means for co-workers with God in managing other people's lives so that fellow believers serve and love one another so that God's providence is also manifested through the personal lives of His people.*

Keywords: *church; evidence of God's providence; God's providence; today's church*

Abstrak: Pada penulisan karya ilmiah ini, penulis menguraikan tentang studi Teologis providensia Allah pada masa kini. Seringkali orang memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai providensia Allah. Dengan berkembangnya jaman, berkembang pula masalah yang semakin rumit dan kompleks dan didalamnya tidak terlepas permasalahan yang ada terhadap gereja Allah (umat-Nya). Allah yang maha kuasa dan kasih itu bekerja dengan memakai berbagai sarana yang Dia tetapkan untuk memelihara serta mengatur apa yang telah Dia ciptakan, secara khusus bagi umat ketebusan-Nya (gereja-Nya). Allah menyatakan providensia-Nya kepada umat dengan menunjukkan karya pekerjaa-Nya yang tidak pernah berhenti. Allah menyatakan diri-Nya dengan menunjukkan penyertaan-Nya yang mengiringi gereja-Nya sehingga tetap ada pada eksistensinya sampai saat ini. Gereja menjadi sarana teman sekerja Allah dalam mengatur kehidupan umat yang lain sehingga sesama umat saling melayani dan mengasihi agar providensia Allah juga ternyata lewat kehidupan kepribadian umat-Nya.

Kata kunci: bukti providensia Allah; gereja; gereja masa kini; providensia Allah

PENDAHULUAN

Ada banyak ditemukan studi teologis mengenai penciptaan manusia. Allah dengan jelas menggambarkan bahwa diri-Nyala yang mengerjakan tugas tersebut (Kej. 2:1-2). Dalam proses penciptaan yang di kerjakan oleh Allah, disitu menggambarkan mengenai pengaturan Allah yang sempurna. Allah mengatur penciptaan yang di kerjakan oleh-Nya dengan mempertimbangkan banyak aspek yang di dalamnya terdapat aspek kehidupan ciptaan-Nya setelah masa penciptaan.¹ Allah merancang sedemikian rupa penciptaan dari hari pertama sampai hari yang ke enam dengan penuh keteraturan, diamana pada setiap ciptaan yang diciptakan oleh-Nya memiliki hubungan satu dengan yang lain.

Dalam proses penciptaan Allah menciptakan ada dua fase yang terdapat di dalamnya.² Fase pertama ialah penciptaan melalui Firman, di fase ini Allah menciptakan ciptaan-Nya hanya dengan Firman saja (menciptkan dari ketidak adaan bahan) atau biasanya disebut sebagai *Creatio ex nihilo* pada hari pertama penciptaan hingga hari ke lima. Fase yang ke dua ini ialah fase penciptaan melalu pekerjaan tangan Allah sendiri (Kej. 1:27) dan penciptaan ini ialah penciptaan manusia yang segambar dan serupa

¹ Joseph P. Free. Arkeologi dan sejarah Alkitab (Malang: Gandum Mas, 2016), 64-65.

² R. C. Sproul. Kebenaran-kebenaran dasar iman Kristen (Malang: SAAT, 2018), 82.

dengan Allah. Manusia di ciptakan dengan banyak pertimbangan yang matang dan itu dapat dilihat dari ketersediaan dan kebutuhan hidup manusia yang di sediakan oleh Allah. Dalam proses penciptaan ini Allah sungguh menunjukkan keteraturan-Nya dalam penciptaan. Herman Bavink memberikan tanggapan terhadap penciptaan yang di kerjakan oleh Allah menggambarkan keteraturan dari ciptaan-Nya itu. Keteraturan dalam penciptaan dapat ditunjukkan sebagai “kesempurnaan segala ciptaan-Nya (baik adanya) dan bahwa Allah sang pencipta yang agung itu memperhatikan segala ciptaan-Nya dari tempat kediaman-Nya yang maha tinggi (Kej. 1:31).”³

Dari segi penciptaan dan pemahaman mengenai Providensia Allah sudah baik dikarenakan sudah nyata dari tindakan dan kedewasaan seseorang dalam memahaminya dari keteraturan penciptaan yang Allah kerjakan terutama pada masa-masa saat ini dalam manusia menghadapi Covid-19 dapat semakin memahami pemeliharaan Tuhan atas ciptaan-Nya.⁴ Providensia Allah sangat nyata dalam kehidupan manusia baik disadari secara langsung maupun tidak oleh manusia. Allah memberikan serta menyatakan Providensia-Nya bukan hanya kepada ciptaan tertentu saja, melainkan Allah menyatakan pemeliharaan-Nya kepada seluruh ciptaan tanpa terkecuali.

Walaupun Providensia Allah telah dinyatakan kepada seluruh ciptaan terkhusus manusia dengan keadaan ciptaan yang baik adanya, namun itu tidak membuat manusia cukup atau puas dengan apa yang di miliknya melainkan menginginkan dirinya menyamai Allah.⁵ Yang pada awalnya semua ciptaan dalam keadaan baik adanya menjadi rusak karena pelanggaran yang dibuat nya untuk melawan kehendak Allah. Dari perlawanan tindakan manusia untuk melawan perintah Allah inilah yang membuat manusia dalam keadaan berdosa (melanggar dari ketetapan Allah). Karena pelanggaran yang di buat oleh manusia ini seluruh ciptaan Allah yang lain ikut menanggung akibatnya (Kej. 3:17-19; 6:7). Karena manusia telah melakukan pelanggaran dalam keadaannya ingin melawan Allah, maka manusia secara otomatis berada dalam belenggu dosa dan manusia tidak layak kembali untuk menemui dan menjalin hubungan dengan Allah.⁶ Karena ketidakberdayaan manusia untuk melepaskan diri dari dosa, maka manusia memerlukan penolong yang dapat membantunya melepaskan diri dari belenggu dosa.⁷ Selama manusia mencari penolong untuk menyelamatkannya, manusia tidak dapat menemukannya dan mengusahakannya dalam pencarian penolong tersebut. Karena ketidakberdaan manusia untuk menjalin kembali hubungan dengan Allah, maka Allah berinisiatif untuk menolong manusia. Karena Allah setia terhadap providensia-Nya kepada manusia maka Ia mengerjakan pekerjaan penebusan dosa bagi seluruh umat manusia, sehingga manusia dapat kembali memiliki hubungan yang baik dengan Allah yang sejatinya juga manusia adalah makhluk roh.⁸ Dalam karya-Nya menebus manusia dalam dosa Allah merancang sedemikian rupa, sehingga Ia yang adalah Allah turun kedunia meninggalkan segalanya untuk menebus dosa manusia, bahkan sampai pada final end pelayanan-Nya bahwa Ia di salibkan.

Konsep Providensia Allah sampai pada saat ini masih terus berlangsung dalam kehidupan umat percaya “Gereja-Nya”. Gereja Allah tetap terpelihara dikarenakan pekerjaan Allah tetap berlangsung dan tidak pernah berhenti bagi orang percaya. Dalam peme-

³ Herman Bavink, *Dogmatika reformed* jilid 3 “Dosa dan keselamatan di dalam Kristus” (Surabaya: Momentum, 2016), 21.

⁴ Willem VanGemeren, *Progres Penebusan* (Surabaya: Momentum, 2016), 40

⁵ G. C. Van Niftrik dan B. J Boland. *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2015), 168,170

⁶ W. R. F. Browning. *Kamus Alkitab 'Panduan dasar kedalam kitab-kitab, tema, tempat, tokoh dan istilah Alkitabiah* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia), 367

⁷ Abraham Park, *Pemeliharaan yang misterius dan ajaib* (Jakarta: Gransindo, 2013), 31

⁸ Yonatan Alex Arifianto, “Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi,” *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (2020): 12–24.

liharaan Allah semenjak penciptaan manusia sampai pada saat ini tetap sama. Allah menyatakan providensia-Nya kepada gereja-Nya dalam bentuk tersurat dan tersirat.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Selain metode kualitatif, penulis juga menggunakan studi pustaka dengan tujuan mengumpulkan data-data mengenai point penting dalam pembahasan dan permasalahan dari penulisan karya ilmiah ini.⁹ Dalam upaya Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam tulisan ini untuk melihat permasalahan providensia yang menjadi keutamaan tulisan ini. Menurut Gunaydin dan Mc Cusker bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang sangat penting guna melihat suatu realitas yang terjadi pada suatu perkumpulan atau perseorangan.¹⁰ Metode kualitatif yang dengan menggunakan studi pustaka ini sangat membantu penulis dalam menjabarkan fakta yang real mengenai providensia Allah.

PEMBAHASAN

Providensia Allah

Dalam penggunaan providensia pada sejarah gereja, yang dimaksud kata providensia 'pronoia, providentia' awalnya dimaknai sebagai melihat jauh ke depan dan menyediakan. Kata Providensia di tinjau secara literal menurut Alan Richardson mengartikan bahwa providence -providensia adalah "foresight atau melihat kearah depan" yang dalam pengertian Allah melihat masa depan (bukan sebagai spekulator yang aktif saja melainkan juga sebagai Allah yang menjadi pemegang hukum tertinggi dari segala sesuatu) ia juga berpandangan bahwa providensia Allah juga sebagai pemelihara segala ciptaan-Nya, penyedia apa kebutuhan mereka, dan penuntun bagi mereka.¹¹

Menurut pendapat Calvin mengenai providensia, ia merangkum providensia adalah tindakan Allah yang menentukan bagi semua rencana yang di tetapkan dan pekerjaan manusia, bukan hanya untuk menunjukkan kekuatan pemeliharaan-Nya saja melainkan juga untuk memimpin orang pilihan melalui Roh Kudus supaya mendorong orang reprobatus kepada kepatuhan.¹² Dalam bukunya Pendleton memberikan pernyataan mengenai cakupan pengertian providensia yang meliputi: 3 bagian yaitu:¹³ Satu, Allah menjaga ciptaan-Nya (Neh. 9:6; Ayb. 7:20; Mzm. 27, 28; Kis.27:28). Dua, Allah mengontrol ciptaan-Nya Tiga, Allah bekerja dalam setiap peristiwa/kejadian (Ibr.9:27).

Providensia Allah merupakan pemeliharaan Allah yang menyertai ciptaan-Nya (terkhusus umat-Nya). Providensia yang Allah nyatakan bersidat kekal. Dalam pengaturan providensia Allah, yang menjadi titik utama atau pokok point utama adalah keputusan Allah merupakan hal yang bersifat mutlak dan kekal. Dalam keputusan Allah untuk menyatakan providensia-Nya tidak ada oknum yang dapat untuk menggoyahkan apa yang telah menjadi keputusan Allah. Model dan fondasi providensia adalah keputusan kehendak Allah yang kekal yang tidak digoyakan oleh suatu masa dan oknum.¹⁴ Doktrin dari providensia merupakan salah satu doktrin yang sangat membantu gereja-Nyadalam menghiburkan dan menumbuhkan iman di tengah kondisi buruk dunia. Providensia Allah menunjukkan dengan jelas Bahwa Allah tidak meninggalkan dunia ciptaan-Nya, baik

⁹ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 5.

¹⁰ Yonni Ardianto, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif," <https://www.djkn.kemenkeu.go.id> (diakses 02 November 2022).

¹¹ Alan Richardson, *A Dictionary of Christian Theology* (Philadelphia: Westminster, 1969), 280.

¹² Hall and Lillback, hlm. 161-162

¹³ James M. Pendleton, *Christian Doctrine: A Compendium Of Theology* (Philadelphia: American Baptist Publication Society, 1906), 128-137.

¹⁴ Bavinck, *Dogmatika Reformed Jilid 2: Allah Dan Penciptaan*, hlm.466

dalam keadaan apapun ciptaan-Nya menghadapi tantangan yang berat bahkan telah menjauh dari kehendak-Nya, Ia tetap senantiasa bekerja dalam ciptaan itu baik untuk mengatur segala sesuatu menurut keputusan kehendak-Nya yang tidak berubah.¹⁵

Karya Allah dalam penciptaan yang telah dilakukan-Nya bukan hanya menunjukkan bahwa Ia membawa dunia pada eksistensinya semata saja, melainkan juga lebih dari pada itu Allah bekerja sebagai Pencipta untuk senantiasa menopang dan memelihara ciptaan-Nya dari segala hal ancaman dan juga memberikan perlindungan bagi mereka saat berada dalam dunia milik-Nya.¹⁶ Tujuan akhir atau *Final end providensia* bukan pada manusia, tapi pada diri Allah sendiri dan rencana kekal-Nya, 'demi Aku yang hidup'. Rencana kekal Allah dalam Efesus pasal 1 merupakan 'rencana kerelaan (kebajikan)-Nya (εὐδοκία αὐτοῦ eudokia autos) yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya (προτιθημαί protithemai) di dalam Kristus ' yaitu untuk ' mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi'.¹⁷ Allah dalam tindakan providensia-Nya menyatakan kepedulian dan pemeliharaan akan manusia, khususnya gereja dan umat pilihan -Nya.¹⁸ Umat pilihan Allah sudah pasti mendapatkan providensia Allah dan menikmatinya.

Hakikat Gereja

Dalam Perjanjian Baru kata yang di gunakan untuk gereja adalah *ékklesia* yang memiliki arti bahwa orang percaya atau gereja merupakan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan atau belenggu maut. Gereja dapat diidentifikasi sebagai sebuah kumpulan atau jemaat pilihan, yaitu mereka yang dipanggil Allah keluar dari dunia sifat-sifat kedagingan yang mengarah kepada dosa, pergi dari dosa dan masuk ke dalam keadaan hidup dengan totalitas anugerah anugerah.¹⁹ Dalam pengertiannya diterjemahkan dalam bahasa Yunani kata yang digunakan untuk mengarah kepada gereja adalah *ek-klesia* dari kata kerja *kaleo* yang mula-mula berarti mereka yang dipanggil keluar, yaitu orang-orang merdeka yang telah ditebus lunas dari dalam maut oleh darah Kristus (bukan budak-budak) yang hanya memiliki tujuan untuk dipanggil berhimpun untuk menghadiri rapat rakyat. Kata yang digunakan tersebut diambil oleh gereja yang merujuk untuk menyatakan bahwa mereka dipanggil berhimpun, yaitu oleh Allah,²⁰ berkaitan dengan hal tersebut maka definisi diatas juga mendapatkan masukan dari Ryrie yang menulis bahwa dalam bahasa Yunani, *Ekklesia* berarti sebuah perhimpunan atau perkumpulan dan biasa digunakan dalam pengertian politik, bukan dalam pengertian keagamaan.²¹ maka dari pendapat tersebut dapat diacukan kepada artinya bahwa kata tersebut jikalau ditinjau dari asal-usul kata, kata kata itu merujuk kepada point bahwa seharusnya diterjemahkan dipanggil bersama bukan dipanggil keluar.

Ditinjau dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gereja Bertitik tolak dari pengertiannya secara etimologis yang menyatakan bahwa gereja bukanlah organisasi dari persekutuan orang-orang yang mau mendirikan suatu perkumpulan saja untuk

¹⁵ James Montgomey Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2011), hlm. 193

¹⁶ Joseph Christ Santo and Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Teologis 1 Petrus 5:7 Tentang Perlindungan Allah Terhadap Orang Percaya Di Tengah Pandemi Covid-19," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 1 (2021): 1-15.

¹⁷ Spiros Zodhiates, *The Complete Word Study New Testament with Parallel Greek*, Third Prin. (Chattanooga, U.S.A: AMG International, Inc., 1994)., p.882

¹⁸ Hall and Lillback, *Penuntun Ke Dalam Theologi Institutes Calvin.*, hlm. 155

¹⁹ R.C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, Cetakan Ke. (Malang: Departemen Literatur SAAT, 2002, hlm. 285).

²⁰ B.J. Boland G.C. Van Niftrik, *Dogmatika Masa Kini*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, Cetakan ke. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), hlm. 359.

²¹ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 2*, Cetakan Ke. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit ANDI, 1986), hlm. 184

mensukseskan tujuan tertentu, melainkan gereja merupakan perkumpulan orang-orang yang dipanggil keluar oleh Allah untuk berkumpul dan menjalin hubungan yang baik kembali dengan Allah. Gereja tersebut jika dilihat dari Status nya maka gereja menyatakan dirinya sebagai orang-orang yang membedakan diri dari persekutuan atau masyarakat Yahudi yang hanya dapat dilihat saja secara eksternal mereka mengadakan ibadah dan persekutuan dengan Allah namun meakukannya dengan kemunafikan belaka. Gereja menyatakan dirinya sebagai persekutuan umat yang sejati, yang merupakan keluarga secara rohani dengan Allah, persekutuan yang diciptakan atau dimulai oleh Roh kudus, berdasarkan karya penebusan yang dikerjakan oleh Allah untuk mengadakan kembali hubungan yang harmonis antara Allah dengan manusia.²²

Dalam perkembangannya, kata gereja sudah mulai untuk digunakan dengan bermacam-macam arti oleh banyak kalangan orang. Terkadang kata gereja digunakan untuk menyebut struktur fisik bangunan yang terlihat (gedung), dan juga kadang ditemui bahwa gereja dipergunakan untuk sebuah denominasi atau mengarah kepada suatu denominasi tertentu . Ditemukan juga bahwa definisi gereja dari berbagi sudut pandang, yang salah satunya yaitu, sudut pandang yang dinilai secara efektif dan dari sudut pandang baptisan dan pengakuan.

Seorang Teolog Louis Berkhof menyatakan pendapatnya bahwa dari susut pandang pemilihan yang ia jumpai, gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil keluar atau orang-orang pilihan yang biasanya disebut sebagai *coetus electorum* definisi gereja mencakup keseluruhan orang yang menjadi anggota tubuh Kristus, tanpa memandang hubungan gereja dengan orang-orang percaya secara kasatmata yang dapat identifikasi. ²³Maka jika dilihat dari sudut pandang panggilan yang efektif, gereja merupakan sebuah persekutuan sebagai persatuan orang-orang pilihan yang dipanggil oleh Roh Allah (*coetus electorum vocatorum*) sebagai tubuh dari mereka yang di panggil secara efektif (*coetus vocatorum*) atau (*coetus fidelium*) sebagai persekutuan orang-orang beriman yang mempercayai Yesus sebagai satu-satunya Tuhan dan juru selamat kehidupannya.²⁴ Gereja juga wajib untuk mengikuti sakramen yang ada ada gereja serta menjalankan hidup sesuai dengan disiplin gereja.²⁵ Gereja merupakan tubuh Kristus yang senantiasa mengarahkan hidupnya kepada keserupaan Kristus dan menjada kemurnian hidup.²⁶ Gereja melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai mitra Allah dalam mengabarkan pekabaran injil dengan pertolongan Roh Kudus.²⁷

Gereja dan Perkembangannya

Bertolak dari pengertian gereja yang telah dijabarkan diatas, bahwa gereja merupakan orang yang dipanggil keluar.²⁸ Gereja masa kini adalah gereja yang mengikuti perkembangan modern pada masa dimana ia menghadapi situasi atau kondisi serta dapat mempertahankan hakikatnya ditengah perkembangan dunia. Gereja masa kini melanjutkan misinya dari awal mula pertumbuhan gereja. Gereja masa kini mengarah kepada

²² William W. Menzies dan Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab*, Cetakan ke. (Malang: Penerbit Gandum Mas Malang, 2003), hlm. 159.

²³ Louis Berkhof, *Teologi Sistematika 5*, ed. Rudy dan Hendry, Cetakan Ke. (Surabaya: Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature), 2001), hlm. 30

²⁴ Louis Berkhof, *Teologi Sistematika 5*, ed. Rudy dan Hendry, Cetakan Ke. (Surabaya: Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature), 2001), hlm 31

²⁵ Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, hlm 289

²⁶ R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, ed. Staff Redaksi BPK Gunung Mulia, Cetakan ke. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), hlm. 22

²⁷ George W. Peters, *Teologi Alkitabiah Tentang Pekabaran Injil*, Cetakan Ke. (Malang: Penerbit Gandum Mas Malang, 2020), hlm. 243

²⁸ Robert P. Borrong, "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan," *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no.2 (2019)

gereja yang tetap dalam eksistensinya serta bertahan sampai pada saat ini. Gereja yang secara eksternal sebagai suatu komunitas dalam denominasi yang berdiri sampai saat ini merupakan lanjutan dari gereja yang telah ada pada saat dahulu dimana gereja tersebut berjuang untuk tetap ada dan berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas. Gereja masa kini mengalami beberapa perkembangan yang cukup nampak dilihat jelas atau signifikan dari gaya hidup dan keadaannya saat ini. Gereja masa kini sudah banyak berorientasi mengikuti perkembangan jaman baik secara liturgi dan sakramen serta tata cara dalam keberlangsungan ibadahnya. Gereja masa kini menyesuaikan kebutuhan dari jemaat yang mulai mengarah kepada sekularitas, yang marak pada jaman modernisasi ini. Keadaan gereja saat ini memiliki pandangan bahwa gereja yang baik merupakan gereja yang tetap berpegang teguh kepada Firman Tuhan dan menyukupi kebutuhan rohani jemaat sesuai dengan konteks jaman dan masyarakat yang sedang di hadapi.

Dalam perkembangan gereja yang semakin majemuk ini, gereja tidak terlepas dari tugasnya bahwa gereja menjadi sarana Allah dalam penyampaian pekabaran inji. Gereja menjadi sebuah komunitas dimana banyak orang yang menjadi semakin dewasa karena persekutuan yang baik di dalamnya. Gereja tetap pada eksistensinya bahwa mereka menghadirkan damai sejahtera kepada lingkungan dimana mereka berada.²⁹ Gereja masa kini lebih mudah dalam penjangkauan jiwa dikarenakan disuguhkan kepada alat-alat modern yang sudah ada pada jaman ini. Teknologi yang berkembang menjadi salah satu bagian dari kemudahannya gereja masa kini dalam melakukan tanggungjawabnya dalam pekabaran injil.³⁰ teladan dari gereja mula-mula yang di berikan kepada gereja masa kini untuk tetap menjalankan panggilannya yang masuk kedalam terangNya, sudah seharusnya memperlihatkan kehidupan untuk berakar kuat di dalam Firman dan ketetapan Allah bagi segenap umat. Orang-orang percaya baik dalam masa gereja mula-mula sampai sekarang tetap harus hidup di dalam persekutuan, memiliki gaya hidup doa dan peduli terhadap sesama sebagai bagian kita menjadi kawan sekerja Allah.³¹

Bukti Nyata Providensia Allah

Gereja Tetap Ada

Allah dalam providensia-Nya terhadap gereja tetap terjaga sampai pada saat ini. Gereja dalam sejarahnya telah mengalami karya nyata Allah secara luar biasa dalam perkembangannya. Perkembangan gereja tersebut mencakup dua aspek, Menurut Boland, di dalam ilmu teologi, aspek tersebut adalah 'gereja yang kelihatan' dan 'gereja yang tidak kelihatan'.³² Gereja dari aspek pertama mengenai gereja yang kelihatan dapat dilihat dari bentuk gedung atau tempat dimana orang percaya berkumpul dan melayani Allah. Pada saat ini secara real dapat di lihat di sekita kita, seperti di Indonesia dapat di temukan gereja dengan aliran denominasi protestan, kharismatik, pentakosta, dan lain sebagainya. Gereja yang tak kelihatan adalah orang-orang percaya masih akan tetap ada saat ini bahkan sampai detangan Kristus yang ke dua kali.

Gereja yang tetap ada sampai pada saat ini merupakan perwujudan kerjaan Allah yang di dalamnya membangun keadilan, persaudaraan dan kebebasan dalam sejarah.³³

²⁹ I Putu Ayub Darmawan, "Jadikanlah Murid : Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28 : 18-20," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144-153

³⁰ Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 Dalam Konteks Era Digital." Band: Harls Evan R. Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 23-38, www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe.

³¹ Sonny Eli Zaluchu, "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2019)

³² Boland, B.J., Van Niftrik, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2015), 352

³³ Kees De Jong, "Misiologi dari Perspektif Teologi Kontekstual" *Gema Teologi*, - sac.ukdw.ac.id. 2007; 56

Gereja yang ada sampai pada saat ini juga merupakan proviensia Allah yang memimpin orang-orang percaya menjadi warga-Nya dengan setia melakukan kehendak Allah.³⁴ Gerja tetap ada sampai saat ini walaupun banyak sekali permasalahan yang di hadapi mengenai isu-isu agama yang marak menyudutkan orang-orang percaya, namun gereja mampu mempertahankan jati dirinya di tengah permasalahan yang di hadapi. Allah memungkinkan gereja dalam menghadapi permasalahan yang ada sehingga sampai saat ini gereja Allah tetap ada oleh karena pertolongan Allah.³⁵

Calvin mengungkapkan pendapatnya mengenai providensia Allah bahwa tidak ada suatu pun di alam semesta yang bekerja atas dasar hukum alam yang universal terpisah dari aktivitas ilahi, tidak sesuatu pun terjadi kecuali apa yang secara sengaja dan dikehendaki ditetapkan oleh Allah.³⁶ Pemeliharaan ini memiliki tujuan yaitu kepada pemujaan Allah dalam segala atribut Pribadi-Nya, terutama dalam pribadi Anak. Tujuan akhir dari pemeliharaan ini juga adalah membawa kebaikan bagi manusia, sebagaimana dalam Roma 8:28. Allah memelihara bumi ini secara universal atau umum, tetapi dalam kasih kekal-Nya hal ini dilakukan juga secara khusus bagi “bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.”

Gereja Semakin Maju

Providensia Allah dinyatakan pada gereja masa kini yang merujuk kepada gereja yang menganut alur modernisasi. Gereja yang dikatakan sebagai gereja yang maju adalah gereja yang memiliki pandangan kepada progres ke depan dan mampu untuk mencapainya. Gereja dalam perkembangannya sudah secara otomatis mengikuti perkembangan jaman yang ada. Gereja yang saat ini ada tidak terlepas dari perkembangan jaman, dari mulainya berdirinya gereja. Awal mula gereja dalam tantang dan situasi yang dihadapi dari jaman ke jaman berbeda-beda. Gereja dilihat dari perkembangannya dapat merujuk kepada gereja yang juga mengikuti perkembangan jaman seperti dapat dilihat pada orang-orang percaya saat ini dapat membangun persekutuan dengan lebih mudah lewat penggunaan alat-alat medern yang ada saat ini. Gereja yang maju merupakan gereja yang tidak lepas dari era digital, Istilah era digital dan dilamnya sudah jelas bahwa tidak terlepas dari implementasi kecanggihan teknologi informasi yang telah berhubungan dengan semua sendi kehidupan manusia, semua aspek dalam kehidupan manusia yang didalamnya sistem yang dijalankan secara manual dan memakan waktu, sekarang sudah demikian otomatis dan cepat dengan digitalisasi.³⁷ gereja yang maju dapat memudahkan untuk pertumbuhan rohani tidak harus secara tradisional seperti yang telah dianut orang-orang pada masa gereja mula-mula harus melakukan semua aktivitas rohani terpaku pada liturgi tertentu, tetapi sekarang gereja yang maju mampu mengikuti kemajuan teknologi yang semakin memudahkan orang untuk bergereja dengan leluasa menumbuhkan kedewasaan rohaninya.³⁸

Amanat Agung tetap Terjalankan

Gereja masa kini tetap dalam pelaksanaan tugasnya menjalankan Amanat Agung Allah yang di berikan kepada semua orang percaya. Amanat Agung sendiri merupakan

³⁴ Michael Amaladoss, *Mission in Asia: A Reflection on Ecclesia in Asia* (New York: Orbis Books, 2012), 28

³⁵ Yosep Aurelius Woi Bule, “Revolusi Mental dengan Membangun Karakter Cinta Pluralitas”, *Atma Reksa, Jurnal Pastoral dan Kateketik*, -jurnal.stiparende.ac.id, 2017;18

³⁶ Hall and Lillback, hlm. 150

³⁷ 15AG. Eka Wenats Wuryantai, “Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan Dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital Dan Masyarakat Informasi,” *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 1, no. 2 (November 27, 2013), accessed 01 Desember, 2022, <http://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/163>.

³⁸ Yohanis Luni Tumanan and Yohanis Luni Tumanan, “Ibadah Kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif Terhadap Lahirnya Budaya Populer Dalam Gereja Masa Kini,” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (March 16, 2015): 35, <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/110>.

perintah langsung dari Allah agar umat-Nya melakukan pekabaran injil.³⁹ Dalam kitab Matius, Markus, Lukas yang di sebut sebagai injil sinoptik melihat kesamaan yang di dalamnya terkandung Amanat Agung Allah bagi semua orang percaya.⁴⁰ pada masa kini umat Allah dapat melakukan pekabaran injil lebih mudah dengan menggunakan media yang tersedia pada jaman ini. Umat Allah dengan lebih mudah memberitakan pekerjaan Allah kepada banyak orang dengan tidak harus melakukan pekerjaan yang memakan cukup waktu, tenaga dan biaya. Dalam pekabaran injil pada saat ini juga masih ditemui dengan metode pada jaman gereja mula-mula (*door to door*) seperti pada jaman gereja baru ada di Antiokhia.⁴¹ Pekabaran injil yang menjadi perintah dari Tuhan Yesus menyatakan kepada orang percaya bahwa Mereka harus pergi ke segala bangsa. Ini menekankan tentang identitas iman Kristen. Iman Kristen bukan hanya bersifat nasional atau rasial, tetapi mencakup secara keseluruhan.⁴² Lewat segala sesuatu yang menjadi ketetapan Allah bagi gereja-Nya ia juga menyatakan keprovidensiaan-Nya. Literatur Yahudi mengajarkan konsep kemahadiran Allah, tetapi Tuhan Yesus mengklaim bahwa Dia tidak sekedar mahahadir namun ada bersama dengan dia.⁴³

Walvoord mengatakan: Mat. 28:18 -20 ini biasa disebut "Amanat Agung," ini bukan berarti lebih besar dari beberapa bagian dari Injil yang lain, atau juga bukan pernyataan Yesus terakhir sebelum Dia kembali ke surga. Menurutnya pernyataan ini merupakan suatu deklarasi kepada kita seluruh orang percaya, bagaimana kita dapat mengerti faktor-faktor yang ada di dalamnya sebagai orang percaya bahwa didalamnya terdapat keharusan melakukan pekerjaan pekabaran injil.⁴⁴ Karena providensia Allah seluruh umat percaya sampai pada masa kini dapat melakukan pekerjaan Agung yaitu pelayanan pekabaran injil.

Gereja Menjadi Bagian Wakil Pemerintahan Allah Di Bumi

Dilihat dari sejarah, umat manusia lebih condong kepada pemerintahan yang bersifat demokrasi dari pada Teokrasi. Seperti yang terjadi pada bangsa Israel dimana mereka menginginkan seorang raja yang dapat menyatakan dirinya secara langsung dan dapat bersama-sama dengan mereka untuk memerintah mereka. maka dari situ Allah memberikan kepada bangsa Israel seorang raja dan pemerintahan yang mereka inginkan. Dan Allah tetap menyatakan providensia-Nya kepada umat walaupun mereka telah memiliki pemerintahan dunia juga, oleh sebab itu Allah memakai Gereja-Nya sampai pada saat ini menduduki kursi pemerintahan, menjadi wakil sekerja Allah dalam menyatakan pekerjaan-Nya. Orang-orang percaya di pakai Allah untuk memimpin, bukan sesuatu yang kebetulan saja melainkan ada maksud Allah untuk membangun daerah yang ia pimpin sehingga pekerjaan Allah dapat terlaksana dengan baik. Allah memerintah dalam diri manusia terkhusus umat-Nya, sehingga apa yang di kerjakan oleh umat Allah berasal dari Allah. Dan yang membedakan pekerjaan Allah dengan manusia adalah bahwa Allah yang memimpin manusia dan bukan hanya itu juga tetapi juga mencakup roh.⁴⁵ Sebab Allah adalah pribadi yang dekat kepada manusia.⁴⁶

³⁹Hariato GP, Teologi Misi Dari Misio Dei Menuju Misio Ecclesia (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2017).

⁴⁰ Bruce Wilkinson dan Kenneth Boa. Talk Thru The Bible. USA: Nelson Reference & Electronic, 2002. 305.

⁴¹ Merril C. Tenny. Survei Perjanjian Baru (Malang: Gandum Mas, 2000), 185

⁴² Henrietta C. Mears. What the Bible is Allah About (Ventura: Regal Book, 1998), 387.

⁴³ PC Study Bible. Software Alkitab. IVP Bible Background Commentary: New Testament. Craig S. Keener Copyright © 1993 by Craig S. Keener. Published by InterVarsity Press. All rights reserved

⁴⁴ PC Bible Version 5. Software Alkitab. Bible Knowledge Commentary/New Testament. Copyright © 1983, 2000 Cook Communications Ministries. All rights reserved.

⁴⁵ Boice, Dasar-Dasar Iman Kristen., hlm195

⁴⁶ Yonatan Alex Arifianto, Alfons Renaldo Tampenawas, and Deice Miske Poluan, "Sikap Dan Tanggung Jawab Orang Percaya Dalam Menyikapi Teologi Imanensi," *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 241-264.

Dalam pandangan John Calvin, pemahaman yang biblikal tentang providensia Allah akan mengubah pola pikir dan cara hidup orang Kristen menghadapi dunia ini yang 'sedang lenyap dengan keinginannya'. Calvin berpendapat bahwa tidak ada suatu pun di alam semesta yang bekerja atas dasar hukum alam yang universal terpisah dari aktivitas ilahi, tidak sesuatu pun terjadi kecuali apa yang secara sengaja dan dikehendaki ditetapkan oleh Allah.⁴⁷ Sudah jelas dari pernyataan tersebut bahwa segala sesuatu yang di kerjakan oleh orang percaya sudah pastinya tidak terlepas dari pekerjaan Allah. Walaupun Allah menjadi pemimpin dalam perilaku kehidupan manusia (orang percaya) namun Allah juga memberikan kebebasan bagi umat dalam hal memerintah, manusia dapat memiliki pertimbangan sendiri dalam pemilihan keputusannya dan mengusahakan bergantung pada peluang yang ada.⁴⁸ Manusia sesungguhnya adalah objek khusus dari providensia: tindakan-tindakannya ada di bawah penentuan mutlak Allah karena "manusia tidak berkuasa untuk menentukan jalannya" (Yer. 10:23). Allah dalam tindakan providensia-Nya menyatakan kepedulian dan pemeliharaan akan manusia, khususnya gereja dan umat pilihan-Nya.⁴⁹ Allah menyatakan providensia-Nya kepada seluruh umat dengan memakai umat juga menjadi sarananya dalam pelaksanaan kehendak-Nya, sehingga umat saling bisa melayani.

KESIMPULAN

Tindakan Providensia sebagai suatu doktrin adalah tindakan yang terus menerus dikerjakan oleh Allah dari kekuatan Ilahi di mana sang Pencipta melindungi semua makhluk-Nya terkhusus umat percaya, yang bertindak dalam segala yang terjadi di dalam dunia, dan mengarahkan segala sesuatu pada tujuan akhir yang telah ditunjuk bahwa semua manusia menjalankan ketetapan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk dikerjakan setiap manusia. Di dalamnya terkandung dua dimensi penting tentang karya dan kasih Allah kepada ciptaan-Nya yaitu bahwa Allah : 1) memelihara ciptaan-Nya dan 2) Allah memerintah ciptaan-Nya. Allah dengan providensia-Nya sebagai Pencipta memerintah dengan otoritas tertinggi dan berdaulat sehingga semua berjalan sesuai rencana kekal-Nya. Dalam providensia Allah setiap orang percaya bisa lebih tenang melayani Dia dalam segala aspek kehidupan. Doktrin ini menolong kita untuk percaya untuk hidup dan bekerja di dunia yang adalah milik Bapa. Allah menyatakan providensia-Nya kepada gereja-Nya dengan tujuan membawa gereja semakin serupa dengan gambar Allah. Gereja merupakan sarana Allah menyatakan kemuliaan dan kerajaan-nya di tengah dunia ini. Allah adalah Allah yang setia terhadap umat, kesetiaan Allah dapat di lihat dari pekerjaan Allah yang terus berlanjut bagi gereja. Allah memanggil orang-orang dari dalam gelap kepada terang-Nya serta memimpin mereka untuk dapat senantiasa berada dalam terang Allah.

Gereja masa kini merupakan salah satu dari pernyataan Allah bagi umat-Nya. Gereja dari abad ke abad tetap menjadi gereja yang eksis dan tetap pada hakikatnya bahwa gereja ada untuk melayani Allah. Gereja masa kini ada karena providensia Allah dan pekerjaan dari Roh Kudus dalam memimpin umat sehingga sampai saat ini masih dan akan terus pasti ditemukannya gereja. Providensia Allah di nyatakan dengan tetap adanya gereja baik secara kelihatan maupun tidak kelihatan. Ia senantiasa memberkati gereja-Nya sehingga dari waktu ke waktu tetap dapat bergerak ke arah kemajuan (progres kemajuan gereja dapat terlihat). Allah juga menjadikan pekerjaan gereja sebagai pelaksana Amanat Agung dalam menyatakan providensia-Nya sampai saat ini. Dalam

⁴⁷ Hall and Lillback, hlm. 150

⁴⁸ W. Andrew Hofferker, ed., *Membangun Wawasan Dunia Kristen Volume 2* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2014), hlm. 114

⁴⁹ Hall and Lillback, *Penuntun Ke Dalam Theologi Institutes Calvin*, hlm. 155

pekerjaan Allah untuk memimpin segenap umat ia juga memakai gereja-Nya menjadi waktu pemerintah Allah di dunia ini, sehingga umat Allah juga dapat menjadi teman sekerja-Nya yang mendatangkan kebaikan bagi masyarakat yang ada.

REFERENSI

- Abraham Park, *Pemeliharaan yang misterius dan ajaib*, Jakarta: Gransindo, 2013
- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1, (2020): 12–24.
- Arifianto, Yonatan Alex, Alfons Renaldo Tampenawas, and Deice Miske Poluan. "Sikap Dan Tanggung Jawab Orang Percaya Dalam Menyikapi Teologi Imanensi." *Manna Rafflesia* 8, no. 1, (2021): 241–264.
- Bavinck, *Dogmatika Reformed Jilid 2: Allah Dan Penciptaan*.
- Bruce Wilkinson dan Kenneth Boa. *Talk Thru The Bible*. USA: Nelson Reference & Electronic, 2002.
- Boland, B.J., Van Niftrik, *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2015.
- Herman Bavinck, *Dogmatika reformed jilid 3 "Dosa dan keselamatan di dalam Kristus"* Surabaya: Momentum, 2016.
- G. C. Van Niftrik dan B. J Boland. *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2015)
- George W. Peters, *Teologi Alkitabiah Tentang Pekabaran Injil*, Cetakan Ke., Malang: Penerbit Gandum Mas Malang, 2020
- Harianto GP, *Teologi Misi Dari Misio Dei Menuju Misio Ecclesia*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2017
- James M. Pendleton, *Christian Doctrine: A Compendium Of Theology*, Philadelphia: American Baptist Publication Society.1906
- Joseph P. Free. *Arkeologi dan sejarah Alkitab*, Malang: Gandum Mas, 2016
- James Montgometry Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen*, Surabaya: Penerbit Momentum, 2011
- Michael Reeves and Tim Chester, *Why The Reformation Still Matters*, Malang: Literatur SAAT, 2017
- Santo, Joseph Christ, and Yonatan Alex Arifianto. "Kajian Teologis 1 Petrus 5:7 Tentang Perlindungan Allah Terhadap Orang Percaya Di Tengah Pandemi Covid-19." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 1, (2021): 1–15.
- Spiros Zodhiates, *The Complete Word Study New Testament with Parallel Greek*, Third Prin., Chattanooga, U.S.A: AMG International, Inc., 1994
- Hall and Lillback, *Penuntun Ke Dalam Theologi Institutes Calvin*.
- R.C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, Cetakan Ke., Malang: Departemen Literatur SAAT, 2002
- B.J. Boland G.C. Van Niftrik, *Dogmatika Masa Kini*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, Cetakan ke., Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015
- Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 2*, Cetakan Ke., Yogyakarta: Yayasan Penerbit ANDI, 1986
- Eka Wenats Wuryantai, "Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan Dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital Dan Masyarakat Informasi," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 1, no. 2, November 27, (2013), accessed 01 Desember, 2022, <http://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/163>.
- Hall and Lillback, *Penuntun Ke Dalam Theologi Institutes Calvin*.
- Louis Berkhof, *Teologi Sistematika 5*, ed. Rudy dan Hendry, Cetakan Ke., Surabaya: Penerbit Momentum, Momentum Christian Literature), 2001
- Louis Berkhof, *Teologi Sistematika 5*, ed. Rudy dan Hendry, Cetakan Ke., Surabaya: Penerbit Momentum, Momentum Christian Literature, 200.
- Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*.

- R. Soedarmo, Ikhtisar Dogmatika, ed. Staff Redaksi BPK Gunung Mulia, Cetakan ke., Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011
- Robert P. Borrong, "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan," *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 2, 2019
- I Putu Ayub Darmawan, "Jadikanlah Murid : Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28 : 18-20," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2, 2019
- Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 Dalam Konteks Era Digital." Band: Harls Evan R. Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1, 2017): 23-38, www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe.
- Sonny Eli Zaluchu, "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 2019
- Kees De Jong, "Misiologi dari Perspektif Teologi Kontekstual" *Gema Teologi*, - sac.ukdw.ac.id. 2007; 56
- Michael Amaladoss, *Mission in Asia: A Reflection on Ecclesia in Asia*, New York: Orbis Books, 2012
- Yosep Aurelius Woi Bule, "Revolusi Mental dengan Membangun Karakter Cinta Pluralitas", *Atma Reksa, Jurnal Pastoral dan Kateketik*, -jurnal.stiparende.ac.id, 2017; 18
- Henrietta C. Mears. *What the Bible is Allah About* (Ventura: Regal Book, 1998), 387.
- Yohanis Luni Tumanan and Yohanis Luni Tumanan, "Ibadah Kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif Terhadap Lahirnya Budaya Populer Dalam Gereja Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1, March 16, (2015): 35
<http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/110>.
- Merril C. Tenny. *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2000), 185
- PC Study Bible. Software Alkitab. IVP Bible Background Commentary: New Testament. Craig S. Keener Copyright © 1993 by Craig S. Keener. Published by InterVarsity Press. All rights reserved
- W. Andrew Hoffercker, ed., *Membangun Wawasan Dunia Kristen Volume*
- William W. Menzies dan Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab*, Cetakan ke., Malang: Penerbit Gandum Mas Malang, 2003
- Willem VanGemeren, *Progres Penebusan*, Surabaya: Momentum, 2016
- W. R. F. Browning. *Kamus Alkitab 'Panduan dasar kedalam kitab-kitab, tema, tempat, tokoh dan istilah Alkitabiah*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia